

PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM

A. Letak Geografis.

I. Letak desa

Desa Tambakrejo adalah merupakan salah satu desa, yang berada dalam wilayah kecamatan Jombang, yang letaknya 3 km sebelah utara kota Jombang, luasnya meliputi 17.8.350 ha yang wilayahnya terbagi menjadi empat pedukuhan antara lain :

- Dukuh Tambakrejo
- Dukuh Petengan
- Dukuh Gedang
- Dukuh Nglungu

Adapun batas - batas wilayahnya desa Tambakrejo adalah :

- Sebelah utara desa Mojokrapak dan Kalikejambon.
- Sebelah timur desa Dapu Kejambon.
- Sebelah selatan desa Sambongdukuh.
- Sebelah barat desa Ploso Geneng.

2. Penduduk dan mata pencaharian.

Penduduk desa Tambakrejo berjumlah 3.951 jiwa yang terdiri dari laki - laki berjumlah 1946 jiwa dan wanita sebanyak 2005 jiwa. Mereka menyebar pada 6 RW dan 20 RT. Sedangkan jumlah kepala keluarga di desa tersebut 1191 kepala keluarga (KK). Mata pencahariannya mayoritas petani, pedagang, peg Negeri/ABRI dan banyak buruh tani dan pedagang.

⁹.Tabel Informasi Desa Tambakrejo tahun 1991

3. Agama masyarakat.

Penduduk Tambakrejo mayoritas beragama Islam yaitu 99,85 % memeluk agama Islam, sedang yang beragama Kristen hanya 0,15 % , dan agama lain tidak ada.

B. Tinjauan historis.

I. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren

Ketika berkecamuk perang Diponegoro, datanglah ~~seorang~~ orang pemuda keturunan Jaka Tingkir, bernama Abdul Salam bin Abdul Jabbar atau lebih dikenal dengan sebutan mbah Soichah di desa Gedang (sekarang dukuh gedang). Beliau berasal dari Garut.

Dengan bekal ilmu pengetahuan yang ia miliki, ia mendirikan sebuah rumah sederhana dan surau kecil. Di mana ia mengajar beberapa murid tentang pengetahuan agama Islam. Di samping itu terhadap muridnya yang dianggap mampu, ia juga mengajar ilmu kegeddayan. Mereka ini nanti yang akan menjadi kader untuk melanjutkan perjuangan mengembangkan agama Islam.

Sekitar tahun 1838 ia membangun suatu surau khusus yang terdiri dari tiga lokal sebagai tempat belajar dan beribadah, dengan murid - muridnya yang berjumlah 25 orang. Dengan modal inilah didirikan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren yang di sebut pondok "NYELAWE atau pondok TELU" Nama itu diambil berdasarkan kondisi pondok yaitu adanya tiga kamar untuk belajar 25 santri.¹⁰

¹⁰. Wawancara dengan KHM. Sholeh Abdul Hamid, Pimpinan PPBU, tanggal 27 Agustus 1991.

Selanjutnya perkembangan yang menuju kepada berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Ulum (yang dapat diuraikan sebagai berikut : Dari 25 orang santrinya di ambil 12 orang yang dianggap mampu dalam bidang agama untuk menyebarkan ~~rukun~~ ~~ajaran~~ agama islam. Disamping itu ia juga mengajarkan ilmu kadegdayan bagi masyarakat dukuh Gedang untuk menambah kepercayaan diri.

Setelah beberapa tahun mbah Soichah membina pondak dan bermukim di desa Gedang, barulah ia memutuskan untuk menikah dengan wanita yang bernama Muslimah dari kota Demak yang dikaruniai sepuluh orang anak. Dari ke sepuluh putra-putrinya ini, ada dua orang putrinya yang secara tidak langsung ikut menjadi pendiri Pondok Pesantren Bahrul Ulum, yaitu Layinah yang di peristri dengan Usman dan Fatimah yang di jodohkan dengan Sa'id.

Kedua menantu tersebut oleh mbah Soichah dalam usaha mencapai cita - citanya untuk menyebarkan Islam. Menempatkan Usman di Gedang selatan untuk mengajarkan ilmu Thorikot, sedangkan Sa'id di tempatkan di Tambakberas untuk mengajarkan ilmu Syari'atnya.

Tidak lama kemudian mbah Soichah wafat, dan pusat pesantren yang dulunya berpusat di Gedang utara dipindah ke Gedang selatan yang di asuh oleh Kyai Usman. Di sinilah para santri pindahan dapat mempelajari serta memperdalam ilmu Thorikot.^{II}

II.

I b i d . Wawancara , tanggal 27 Agustus 1991.

Setelah kepemimpinan Kyai Usman yang kemudian tidak lama pula beliau wafat, dan pesantren thoriqot Gedang selatan makin lama makin menjadi surut dan akhirnya habis sama sekali. Pada saat itulah santri - santri Kyai Usman di boyang ke pesantren Tambakberas. Yang di asuh oleh mbah Said dan beliau mempunyai putra yang bernama Khasbullah yang sebelumnya ziarah haji bernama Khasbi. Maka pada saat itu pula pusat pesantren beralih ke Tambakberas.

Di dalam perkawinannya Kyai Khasbullah dengan Nyai Latifah dari Tawang Sari Sepanjang Sidoarjo yang menurunkan delapan orang anak. Adapun delapan orang anaknya tersebut adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------|------------------------|
| 1. Abdul Wahab | 5. Fathimah |
| 2. Abdul Hamid | 6. Sholikhah |
| 3. Khodijah | 7. Zuhriyah |
| 4. Abdul Rohim | 8. Aminatur Rohmaniyah |

Sekitar tahun 1891 berdiri sebuah masjid sederhana di desa Tambakberas. Masjid itu berstatus sebagai masjid Jami'. Hal ini sebenarnya masjid jami' hanya di perbolehkan berdiri di kota - kota besar. Atas kegigihan dan perjuangan Kyai Khasbullah masjid jami' ini juga di pergunakan untuk tempat perjuangan.¹²

¹². Wawancara dengan .KHM.Soleh Abdul Hamid, pimpinan PPBU Tambakberas , tgl 27 Agustus 1991.

Berkat kecerdasan putra putri beliau tidaklah mengecewakan masyarakat Tambakberas. Pada bulan Maret th 1888 M di kampung Tambakberas lahirlah seorang anak bernama Abdul Wahab. Ia adalah anak pertama dari perkawinan yang harmonis antara KH. Khasbullah dengan Nyai Latifah binti K. Moh. Alwi dari Tawang Sari Sepanjang. KH. Khasbullah adalah seorang pengasuh Pondok Pesantren Tambakberas dan juga seorang Ulama' yang sangat disegani di masyarakat.

Keluarga KH. Abdul Wahab Khasbullah masih mempunyai hubungan famili yang sangat dekat dengan keluarga KH. Hasim Asy'ari seorang ulama' terkenal dan paling dominan pada awal abad ke-20 menjadi Rois Akbar Nahdlatul Ulama' hingga ia meninggal. Dalam silsilah keturunannya, mereka bertemu pada datuk yang sama.*

Selain itu memang sejak kecil, Abdul Wahab Khasbullah sudah menampak tanda - tanda, yang mengisyaratkan, nanti setelah cukup umur ia akan menjadi seorang pemimpin yang masuk ke dalam kelompok kaliber besar (nasional), Tanda-tanda itu yang dimilikinya adalah kecerdasan otaknya, kelincahan tingkah lakunya dan selalu disegani oleh teman-teman sebayanya. Juga dalam pergaulannya sehari - harinya dalam segala hal selalu ~~komunikatif~~ komunikatif serta muncul sebagai pemimpin maupun pelopor diantara mereka.*

* Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942, LP3ES, Jakarta, hal. 250

* H. Moh. Hasib Wahab, Wawancara, pada tanggal 27 Agustus 1991.

Setelah dirasa sudah cukup sebagai bekal dasar ilmu dari ayahnya, lalu melanjutkan studinya ke berbagai Pondok Pesantren. Kedatangan putra beliau Abdul Wahab pada tahun 1914 M ke Tambakberas yang sudah lama bermukim di kota Mekah dan ikut membawa perubahan besar wajah Pondok Pesantren Tambakberas, dengan gigih berusaha memajukan Pondok Pesantren. Berbagai metode pengajaran di usahakan.

Pada tahun 1915 mencoba mempraktekkan teori yang di dapatkan yaitu dengan belajar sistim klasikal. Tetapi men dapat tantangan yang hebat bahkan ayahnya Kyai Khasbulla h juga tidak setuju dengan cara belajar klasikal. Akan tetapi dengan kegigihan perjuangannya ia mampu mengatasinya. Dan ia tidak lama mendirikan Madrasah yang diberi nama Mub dilfan (sebuah nama madrasah pada waktu itu) yang sekarang di tempati sekolah SP dan MII.

Kesibukan demi kesibukan yang ia lalui antara lain rapat Ulama' dan tokoh - tokoh Islam di Surabaya pada tahun 1925 yang membahas perkembangan Islam di Surabaya dan perkembangan Pesantren khususnya serta agama Islam pada umumnya. Meskipun ia sibuk dengan organisasi - organisasi di luar Pondok Pesantren, ia masih juga memimpin Pondok Pesantren Tambakberas itu. Sementara itu Kyai Abdul Wahab Khasbullah sibuk mengurus organisasi yang beliau pimpin yaitu Jami'iyah Nahdlotul Ulama' akhirnya Kyai Fatahlah yang berani membuka kembali madrasah di kota Jombang setelah beberapa tahun lamanya terdesak oleh Nippon. Beliau dalam merintis madrasah ditemani KH. Abd Jalil dari bulah, dan KH. Ma'ruf dari Sambong, KH Abdurrohlim Salam dari Kauman dll.

Seluruh hidup KH. Abdul Fatah di peruntukkan bagi kemajuan Pondok dan madrasah. Dia melangkah terus sejajar dengan cita - cita Kyai Wahab Khasbullah, sekalipun peluru mengancam pada jiwanya. Terbukti ketika terjadi agresi Belanda pertama pada tahun 1947 madrasah tetap menjalankan kegiatannya, sebagaimana hari - hari yang lalu. Bahkan pada th 1948 ketika terjadi agresi Belanda ke II para santri yang sudah di anggap mampu/dewasa harus ikut angkat senjata untuk memperkuat pasukan Hisbulloh.*

Semakin lama kemajuan pondok dapat di rasakan, jumlah penduduk Indonesiapun ikut mewarnai Pondok Pesantren, oleh karena itu untuk menampung santri yang semakin meluap tidak hanya kaum Adam, maka di bangunlah dua Pondok Pesantren putri berturut - turut Pondok Al-latifiyyah yang ada di sebelah utara masjid yang sekarang di asuh oleh ibu Nyai Wahab Khasbullah. Selanjutnya Pondok Pesantren putri Al-fatimiyah yang didirikan pada tahun 1949 yang berada di sebelah selatan masjid yang pada saat ini di bawah asuhan Ibu Nyai Fattah Hasyim.*

Perkembangan zaman menuntut adanya pribadi yang berpendidikan tinggi serta untuk adanya pribadi/mencetak kader - kader yang sesuai dengan aspirasi Pondok Pesantren dengan mengajarkan kitab - kitab salaf seperti fathul muin fathul wahab, tafsir jalalalen dan sebagainya. Untuk menye

* KH. Moh. Sholeh Hamid. Wawancara pada tanggal 5 mei 1992.

* I b i d

nyesuaikan diri dengan perkembangan umum, yang di buat oleh Depertemen Agama, Kyai Fattah Hasyim bertekad mendirikan sekolah lanjutan pada tahun 1956 sekolah terebut bernama madrasah Mualimin dengan tahun ajaran selama empat tahun di sempurnakan dengan berdirinya madrasah Mualimad.

Mualimin Mualimat empat tahun di rasa masih belum memadai, oleh karena itu atas kesepakatan Kyai Fattah bersama pengurus yang lainnya, tahun ajaran yang semula 4 tahun di tambah dua tahun lagi dan menjadi 6 tahun. KH Abd Wahab Khasbullah bersama - sama saudaranya memimpin Pondok Pesantren Tambakberas. Pada tahun 1967 Pondok Pesantren Tambakberas - mendapat nama baru yaitu dinamakan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan beberapa tahun kemudian pesantren ini dilembagakan dengan di ~~lembagakan~~ beri nama yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Meskipun masyarakat sudah terbiasa menyebut dengan nama Pondok Pesantren Tambakberas.*

Nama baru Pondok Pesantren Bahrul Ulum digunakan karena adanya keharusan dari pemerintah : bahwa lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta harus bernaung di sebuah yayasan. Dengan membentuk yayasan Bahrul Ulum di mungkinkan untuk mewakili dari seluruh lembaga pendidikan formal dalam Pondok Pesantren itu.

Pada tahun 1969 atas prakarsa KH.Abd.Wahab Khasbullah dengan persetujuan Menteri Agama yang pada waktu itu Bapak KH.Dahlan, Mualimin dan Mualimat di Negerikan adapun susunannya sebagai berikut :

* H.M.Hasib Wahab. Wawancara, pada tanggal 5 mei 1992

- a. Untuk kelas I sampai kelas III MMA menjadi MTsAIN dengan kepala sekolah Bpk. Drs. Samsul Huda.
- b. Untuk kelas IV sampai kelas VI MMA menjadi MMAIN dengan kepala sekolah Bpk. Ahmad Al Fatih AR.

Pada tahun 1970 Bapak Presiden RI Soeharto meninjau Pondok Pesantren Bahrul Ulum dengan memberi bantuan gedung AL Ma'hadul Ali.

Tepat pada hari rabu tanggal 29 desember 1971 pagi - harinya KH.Abd.Wahab Khasbullah pulang ke rahmatulloh. Namun dengan perginya beliau tidaklah berarti menghilangkan jejak jejak beliau yang telah di rintisnya, akan tetapi menjadi - cambuk untuk lebih maju yang di jiwai dengan semangat juang serta pengorbanana beliau.*

Sementara itu perkembangan mualimin dan mualimat men jadi terganggu karena lama kelamaan terdesak oleh kurikulum pemerintah, akhirnya pada tahun 1972, pemerintah mengharuskan untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Demi tetapnya ke lestarian kurikulum pesantren maka pengurus madrasah memandag perlu di adakannya sekolah yang memakai kurikulum pesantren. Kemudian pada tahun 1980 nama MTsain dan MAAIN be rubah menjadi MTSN dan MAN. Selanjutnya pada tahun 1981 ter jadi alih jabatan antara sekolah MTSN dan MAN. Adapun muali min dan mualimat tetap ada, bahkan mulai tahun 1983 resmi menjadi satu unit.*

* KH. Moh Sholeh Abdul Hamid. Wawancara . pada tanggal 15 mei 1992.

* I b i d.

Pada waktu pesantren sedang membentangkan sayapnya - dengan gedung - gedung megah yang berhasil di bangunnya dan para santri yang berdatangan dari seluruh penjuru Indonesia pada tanggal 28 April 1977 KH. Fattah Hasyim wafat. Namun jasanya beliau di kenang dan ditreruskan oleh generasi yang selanjutnya.

Sepeninggal beliau pucuk pimpinan di serahkan kepada KH. Moh. Najib Abdul Wahab. Jebolan Universitas Al Azhar Kulliyatussariah. Pada masa itu Bahrul Ulum mengalami masa yang sangat pesat sekali, baik pondok putra maupun pondok putrinya telah memiliki fasilitas yang amat memadai. Baik gedung maupun kompleknya telah setaraf dengan perkembangan masa di saat ini.

Al Haflatul Qubro (Semacam upacara tahunan untuk memacu berbagai kegiatan para santri dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan mereka). Acara ini turut mewarnai kemajuan Pondok Pesantren Bahrul Ulum pada saat itu, begitu pula organisasi - organisasi baik intra maupun eksternalnya ikut berpacu demi untuk syairnya Bahrul Ulum.*

Pada tahun itu pula yaitu tahun 1980 didirikan madrasah Qur'an dengan kepalah sekolah KH.Moh.Sholeh Hamid, begitu pula untuk memupuk minat serta kemampuan santri di dalam mempelajari kitab - kitab salaf, maka atas gagasan para guru dan direktur MMA, mengadakan lembaga Qiroatul kutub. Sebelum

* Bpk H.Hasih Wahab, Wawancara. pada tanggal 5 Mei th 1992.

nya pada tahun 1979 didirikan sekolah eksperimen untuk menyaring murid - murid yang belum mampu dalam pengetahuan agamanya. Akan tetapi ini tidak berlangsung lama tiga tahun kemudian tepatnya tahun 1983 didirikanlah sekolah eksperimen yang di beri nama SP (sekolah persiapan) dengan masa pelajaran dua tahun.

Bagi para pengasuh di rasa masih belum cukup dengan lembaga pendidikan yang ada, karena belum adanya lembaga pendidikan tinggi yang menampung dan memenuhi kebutuhan bagi para santri yang ingin mengembangkan disiplin ilmunya ke jenjang yang lebih tinggi serta mengintikan dirinya, dengan orang - orang intelek di luar pesantren, berkat usaha keras segenab pengurus yayasan dan sejumlah tokoh masyarakat maka didirikanlah sebuah Akademi Bahasa Arab (ABA). Pada tahun 1983, rupa - rupa nama tersebut mempengaruhi kualitas para mahasiswanya, sehingga nama itu di rubah menjadi Fakultas Tarbiyah Bahrul Ulum (STIT) tak lama kemudian berdasarkan SK Menteri Menak RI : Kep/III/PP/009.196/85. Kemudian sejak tgl 1 oktober 1986 nama STIT berubah menjadi Universitas Bahrul Ulum (UNIBA). Dan pada waktu itu pula Bahrul Ulum mendirikan dua lembaga sekaligus yaitu SMP dengan kepala sekolah Dra.Siti Fatimah Hasib, dan SMA yang di kepalai oleh Bpk Ishom Ahmadi ZE.* 13

¹³ Bapak H. Hasib Wahab. Wawancara dan Observasi ke Tambakberas, pada tanggal 10 januari 1992.

Pada tahun 1986 secara mengejutkan Bapak KH. Moh . Najib Wahab pulang ke rahmatulloh dan akhirnya pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum di gantikan oleh KH. Moh. Sholeh Abdul Hamid sampai saat ini.

2. Dasar dan tujuan Pondok Pesantren.

Dasar Pondok Pesantren Bahrul Ulum sebagai lembaga pendidikan tradisional melaksanakan tugasnya atas landasan Islam. Artinya bahwa seluruh usaha yang dilaksanakan berdasar pada ajaran Islam. Untuk mengejar tujuan pengembangan islam dan dalam usahanya tidak bertentangan dengan-garis - garis yang ditetapkan oleh agama.^{*14}

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan umat serta pengembangan agama islam. Didirikannya pondok - pesantren Bahrul Ulum semenjak awal sampai sekarang pada dasarnya bertujuan untuk mendidik masyarakat. Dalam masa kemerdekaan lebih - lebih pada masa orde baru mendidik masyarakat itu adalah ikut berupaya mencerdaskan bangsa serta membantu pemerintah dalam usaha menciptakan manusia seutuhnya sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 serta Agama.*

^{14*} Ibu Munjidah As'ari . Wawancara . pada tanggal 10 januari 1992

I b i d

mana termaktub dalam UUD 45 serta Agama. Tujuan Pondok Pesantren Bahrul Ulum secara umum, bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan kepada santri. Agar menjadi insan kamil yang mandiri, merdeka dan bertanggung jawab. Sehingga dapat memberikan darma baktikan sekecil apapun terhadap proses Islamisasi pembangunan masyarakat Indonesia menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih manusiawi.¹⁵

Pondok Pesantren Bahrul Ulum merupakan barometer penggabungan yang potensial antara nilai - nilai yang berhubungan dengan masyarakat, yaitu adanya semangat pembaruan dan kemandirian, untuk dewasa ini dapat dilihat didirikannya lembaga - lembaga yang bernaung dibawah yayasan sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan dan latihan bagi para kader - kader da'wah.
2. Pusat informasi dan dokumentasi masalah - masalah keagamaan dan kemasyarakatan.
3. Badan penelitian dan pengkajian dalam rangka melahirkan pemikiran - pemikiran alternatif mengenai pembangunan masyarakat berdasarkan sintesa berbagai macam disiplin ilmu.
4. Forum komunikasi dan jaringan kerja dengan berbagai lembaga dan organisasi pembangunan yang punya tujuan sama, khususnya lembaga - lembaga swadaya masyarakat.

^{15.}

Media Informasi Komunikasi Santri, Kronologis Bahrul Ulum dan Perkembangannya. (edisi khusus tahun 1989).

Dengan memperhatikan aktualisasi kehidupan masyarakat Indonesia dewasa ini, maka Pondok Pesantren BahrulUlum dengan menggunakan metode di atas diharapkan santri mampu :

1. Memiliki wawasan keagamaan yang luas dan pandangan yang kritis terhadap jalannya pembangunan dan mampu mengkon-tekstualisasikan ilmunya untuk tujuan kemanusiaan.
2. Menciptakan struktur kemasyarakatan yang lebih profesional melalui azas prakarsa, peran serta dan swadaya masyarakat sendiri.

Tindakan - tindakan sebagaimana tersebut di atas akan menjadi kepribadian pesantren yang kas apabila selalu di hina dalam pembiasaan dan pengertian sehingga pendidikan dalam pesantren benar - benar ideal dan menghasilkan kader-kader yang cakap serta trampil untuk ikut serta mensukses - kan pembangunan masyarakat sebagaimana yang tengah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dewasa ini.¹⁶

16. I b i d 15

C. Karakteristik.

Karakteristik juga di sebut sebagai ciri khusus bagi suatu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren biasanya merupakan daya tarik tersendiri, demikian halnya dengan pondok pesantren Bahrul Ulum juga memiliki ciri - ciri tertentu meskipun ciri ini kadang - kadang juga didapati pada pondok yang lain, meskipun dengan bobot yang berbeda.

Pendidikan tradisi pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan Islam tradisional di Jawa dan Madura. Kebanyakan gambaran tentang kehidupan pesantren hanya menyentuh aspek kesederhanaan cara hidup para santri, kepatuhan mutlak para santri kepada Kyainya dalam beberapa hal, pelajaran-pelajaran dasar mengenai kitab - kitab Islam klasik.*

Dasar pikiran bahwa pendidikan merupakan sarana bagi pengembangan kepercayaan Islam, dan khususnya untuk pengembangan kemampuan menafsirkan inti ajaran Islam. Dalam tradisi pesantren dikenal pula sistem pemberian ijazah, tetapi bentuknya tidak seperti yang kita kenal dalam tradisi modern. Ijazah model pesantren itu berbentuk pencantuman nama dalam suatu daftar rantai pengetahuan yang dikeluarkan oleh gurunya terhadap muridnya yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan baik tentang suatu buku tertentu sehingga si murid - tersebut dianggap menguasai dan mampu mengajarkannya kepada orang lain.*

*Zamakhsyari Dhofir, Tradisi Pesantren. (Jakarta LP3 ES tahun 1982), hal 16.

*I b i d, hal 23.

Sistim pengajarannya, seorang guru membacakan beberapa baris qur'an atau kitab - kitab bahasa Arab dan menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Pada gilirannya murid menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistim penerjemahannya dibuat sedemikian-rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Sistim ini bersifat individual yang disebut sistim sorogan yang diberikan qur'an dan kitab - kitab,

Metode utama sistim pengajaran pendidikan Islam di lingkungan pesantren ialah sistim bandongan atau seringkali disebut weton. Wetonan adalah metode kuliyyah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling Kyai / badal yang menerangkan pelajaran secara ilmiah, santri menyimak kitab masing - masing dan membuat catatan - catatan kitabnya.*

Pada umumnya ciri pesantren ini adalah sekelompok kelas dari sistim bandongan ini disebut Halaqah yang artinya bahasa lingkarannya murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Dalam pesantren kadang-kadang diberikan juga sistim sorogan tetapi hanya diberikan kepada santri - santri baru yang masih memerlukan bimbingan individual. Sistim sorogan dalam pengajaran ini merupakan bagian yang paling sulid dari keseluruhan sistim pendidikan Islam tradisional, sebab sistim ini menuntut kesabaran, keraji

* Drs.H.Kafrawi MA. Pembaharuan Sistim Pendidikan

nan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Sebab pada dasarnya hanya murid - murid yang telah menguasai sistim sorogan sajalah yang telah menguasai / dapat memetik keuntungan dari sistim bandongan di pesantren.

Sistim sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita - cita menjadi seorang alim. Sistim ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab.

Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan - islam telah menjalankan fungsinya dengan sebaik - baiknya, dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan nasional pondok pesantren telah melaksanakan pendidikan dan pengajarannya dengan suatu sistim yang tersendiri. Di pondok Tambakberas ini mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengajarkan mulai dari kitab - kitab elementer sampai ketinggian tinggi yang diselenggarakan setiap hari (kecuali hari jum'at) dari pagi buta setelah sembayang subuh, sampai larut malam. Penyelenggaraan bermacam - macam kelas bandongan ini - dimungkinkan oleh suatu sistim yang berkembang di pesantren dimana Kyai seringkali memerintahkan santri - santri senior untuk mengajar dala halaqah. Santri senior yang melakukan - praktek mengajar ini mendapat titel ustad (guru).

Dalam kenyataan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pondok pesantren dewasa ini dapat digolongkan menjadi praktek tiga kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya dengan sistem non klasikal (sistem wetona dan sorogan) kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama - ulama besar sejak abad pertengahan , sedangkan para santri tinggal dalam asrama pondok pesantren.
2. Kelompok pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya dengan jalan non klasikal sebagai mana tersebut diatas, akan tetapi bagi para santri tidak di sediakan pemondokan dalam komplek/asrama pesantren. Para santri tersebut dan santri yang semacam ini biasanya disebut dengan santri kalong yang mana mereka datang berduyun - duyun pada waktu tertentu.
3. Kelompok pondok pesantren yang menggabungkan kedua kelompok sebagaimana tersebut diatas, dengan jalan menyelenggarakan pendidikan umum dalam berbagai tingkat dan jurusan.

Adapun mata pelajaran yang biasanya diberikan dalam pondok pesantren biasanya berdasarkan hal - hal yang berhubungan dengan sumber pokok yaitu Al qur'an dan Al hadits serta beberapa ilmu pengetahuan lainnya yang ada relevansinya dengan ilmu Al qur'an dan Al hadits tersebut. Secara mudah disini dapat disebutkan ilmu alat untuk mendalami isi dan maksud dari kandungan Al quran serta Al hadits untuk dilaksanakan segala ajaran yang terkandung didalamnya.